

Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 8 Kupang

Neri Yustina Auw

SMA Negeri 8 Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: neriauw@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) upaya guru sosiologi dalam mengoptimalkan pembelajaran dan (2) kendala guru sosiologi dalam mengoptimalkan pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan analisis data/ verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dilakukan upaya guru sosiologi dalam mengoptimalkan pembelajaran yaitu guru berupaya dalam perencanaan pembelajaran, guru berupaya dalam melaksanakan pembelajaran dan guru berupaya dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan kendala guru dalam mengoptimalkan pembelajaran yaitu, kurangnya media pembelajaran, kurangnya pengelolaan kelas dan kurangnya evaluasi.

Kata kunci: Guru, Pembelajaran, Sosiologi

Abstract

The objectives of this study were to discover (1) sociology teachers' efforts to improve sociology learning and (2) sociology teachers' obstacles in facing the students. Qualitative methods are used in this study. Besides, observation, interviews, and documentation were used to collect data. Data reduction, data presentation, and data analysis/data verification are the data analysis techniques. The study results show teachers' efforts have been made to optimize learning. Specifically, teachers are attempting to do lesson plans, implement them in the classroom, and motivate students. However, the teacher's limitations include the need for more learning media, lack of classroom management, and lack of evaluation.

Keywords: Teachers, Learning, Sociology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia di samping kebutuhan jasmani dan kebutuhan spiritual (Hidayah & Akbar, 2024; Syahrul, 2021; Syahrul, Yusuf, Julyyanti, Nautu, & Arifin, 2023; Zakaria, 2024). Pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap manusia agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Melalui proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya (Ayuwat, Saithong, & Chinnasri, 2019; Contzen & Forney, 2017; Saithong, Ayuwat, & Chinnasri, 2018). Oleh sebab itu, Pendidikan memegang peran penting dalam proses pengembangan dalam diri manusi.

Bicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari masalah pengajaran karena pengajar atau mengajar adalah aktivitas pendidik yang tugas utamanya mendidik. Kualitas suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan suatu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Syahrul, Nurdin, et al., 2023; Syahrul, Zahrawati, & Nursaptini, 2023; Zahrawati, Aras, Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, 2023). Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang paling penting berpengaruh terhadap terciptannya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam artian khusus, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melaksanakan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang berkewajiban melaksanakan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pelatih yang

mampu melaksanakan transfer of skill, serta mampu menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam pelajaran (Dorsett, Larmar, & Clark, 2019; Lin, Chen, & Liu, 2017; Luna & Winters, 2017; Vaughan, Molnár, & Szúts, 2022; Yomaki, Nunaki, Jeni, Mergwar, & Damopolii, 2023).

Upaya sebagai bagian dari tugas utama seorang guru yang harus diterapkan. Menurut Kurniyati (Molina & Garip, 2019) upaya merupakan peran seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah oleh sebab Pembelajaran yang efektif, efisien, dan dinamis merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru, dengan adanya keterlibatan serta kesadaran aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai mentor, sedangkan siswa terlibat aktif dalam suatu pengajaran untuk memperoleh pengalaman upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa serta menyediakan sarana dan prasarana (Biró, Molnár, Pap, & Szuts, 2017; Halla & Idris, 2024; Vergés Bosch, Freude, & Camps Calvet, 2021).

Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, Guru sering menemukan berbagai kendala saat proses belajar mengajar (Adur, 2022; Eglitis, Buntman, & Alexander, 2016; García-Carrión, López de Aguilera, Padrós, & Ramis-Salas, 2020; Nahak, 2022). Masalah yang terjadi di SMA Negeri 8 Kupang pada pembelajaran sosiologi diantaranya, (1) Guru kurang efektif dalam mengelola kelas seperti kurang mampu mengontrol siswa pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas (2) Kurangnya media pembelajaran, seperti alat bantu laptop dan proyektor (3) Guru kurang melaksanakan evaluasi seperti tanya jawab dan tes tertulis sehingga tidak mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Mengatasi masalah tersebut Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan atau evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Raden & Nurdin, 2021; Sujarwo, Samsi, & Wibawa, 2018). Dalam dunia pendidikan saat ini, pentingnya kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan, untuk itu di perlukan suatu upaya guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran sosiologi misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya (Fahlberg, 2023; Maswi, Syahrul, & Datuk, 2022; Naga, 2023a; Syahrul, Yusuf, et al., 2023).

Penelitian tentang upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran telah banyak dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang dilakukan oleh (Naga, 2023b) yang berjudul mengoptimalkan mutu proses pembelajaran matematika di kelas. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada usaha: Optimalisasi interaksi antara unsur yang ada dalam proses pelajaran dan setiap orang ambil bagian dalam optimalisasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Gomez-Lanier, 2017) yang berjudul strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Jambi di Penyengat Olak. Menunjukkan bahwa guru dalam perencananya dalam strategi mengoptimalkan pengelolaan kelasnya sudah baik yaitu dengan adanya pembuatan RPP Sebelum pembelajaran itu berlangsung serta adanya prota adanya promes dan silabu juga dipersiapkan oleh gurunya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Lien, 2021) Peran Guru Mengelola Kelas dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Selatan. Menunjukkan bahwa peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Selatan sudah baik atau sudah optimal. Hal tersebut dilihat dari peran guru sebagai fasilitator, mediator, pengelola, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator. Pengelolaan kelas untuk optimalisasi pembelajaran tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru tersebut mampu mempertahankan kondisi kelas yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena guru sosiologi kurang efektif dalam mengelola kelas, kurang melaksanakan evaluasi, dan kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sosiologi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini hasil eksplorasi atas subjek penelitian melalui pengamatan dengan semua variannya dengan wawancara mendalam dan harus dideskripsikan dalam catatan lapangan yang berupa data dan informasi. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 8 Kupang Kelurahan Penkase Kecamatan Alak. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di lokasi tersebut masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran sosiologi. Pengumpulan data dilaksanakan selama 2 bulan sejak Mei hingga Juni. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sosiologi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sosiologi dan Siswa SMA Negeri 8 Kupang dengan pertimbangan bahwa subjek ini dapat memberikan gambaran atau informasi yang terperinci mengenai kondisi yang sebenarnya pada saat peneliti berada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi data, penyajian data, dan analisis isi/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Sosiologi dalam Mengoptimalkan Pembelajaran

Upaya sebagai bagian yang dilakukan atau bagian dari tugas utama seorang guru yang harus diterapkan. Upaya merupakan peran seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah oleh sebab Pembelajaran yang efektif, efisien, dan dinamis merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan adanya keterlibatan serta kesadaran aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai mentor, sedangkan siswa terlibat aktif dalam suatu pengajaran untuk memperoleh pengalaman. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah guru berupaya dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, berupaya dalam pelaksanaan pembelajaran dan berupaya dalam memotivasi belajar siswa.

Upaya Dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi, dan bahan, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Dalam mengoptimalkan pembelajaran yakni menyiapkan RPP, silabus dan LKS. Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan manfaatnya adalah untuk mempermudah seorang guru dalam membantu proses fasilitasi pembelajaran dengan adanya perencanaan pembelajaran seorang guru akan mudah menyampaikan materi hanya dengan melihat perangkatnya tanpa harus berpikir dan mengingat. Hasil wawancara dengan Paul Mada mengatakan bahwa “upaya yang saya lakukan adalah menyiapkan seperti LKPD, Silabus, dan RPP untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas” (Wawancara, 18 Juni 2022).

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nani mengatakan bahwa “upaya yang saya lakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran yakni dengan menyiapkan silabus, RPP dan LKPD dalam mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas” (Wawancara 18 Juni 2022). Dari hasil wawancara di atas dapat didukung oleh observasi peneliti bahwa pada kegiatan awal belajar mengajar di dalam kelas langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan seperti LKPD, Silabus, dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, maka dapat dipahami, bahwa upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sosiologi dengan menyiapkan perangkat pembelajaran maka guru harus selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai sehingga dapat menunjang pembelajaran yang baik. Perangkat pembelajaran memiliki perananan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja peserta didik (LKPD). Tujuan dari adanya perangkat pembelajaran adalah untuk memenuhi keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran dijadikan sebagai acuan, dasar atau rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan karena tanpa adanya perangkat pembelajaran akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak terarah, tidak jelas tujuannya. Hal ini senada dengan (Hussain & Al Saaidi, 2019) pelaksanaan pembelajaran yang bermutu tentu terkait dengan kesiapan guru seperti memilih metode ketersediaan media, dan kesiapan peserta didik.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam mengoptimalkan pembelajaran guru juga berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan terus meningkatkan motivasi belajar siswa seperti meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan berbagai fasilitas pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan guru membantu siswa mencapai hasil. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nani menyatakan bahwa “untuk mengoptimalkan pembelajaran saya lakukan dengan tekun menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti membuat RPP, silabus dan meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Hasil wawancara diatas dapat di dukung oleh observasi peneliti bahwa pada kegiatan belajar mengajar guru wali kelas memberikan materi dan meningkatkan motivasi pada

peserta didik serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa, upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran seperti biasa yakni sebelum kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan sarana prasarana yang memadai serta mendukung dengan terus memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercapai pembelajaran secara optimal. Selain dari menyiapkan perangkat pembelajaran guru terus memberi dan meningkatkan motivasi belajar siswa seperti guru memberikan materi pelajaran lalu membuat pertanyaan, guru selalu tampil baik dan antusias dan percaya diri untuk mempengaruhi respon dan semangat siswa dalam belajar. Tujuan dari memotivasi belajar siswa adalah untuk membuat siswa menjadi semangat belajar. Motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat siswa menjadi terpacu, mendorong untuk melakukan sesuatu. Manfaat dari memotivasi belajar siswa untuk memberikan dorongan, menentukan arah dan membantu melakukan seleksi. (Gallardo-Echenique, Marqués-Molíás, Bullen, & Strijbos, 2015) menyatakan bahwa persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting. sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sehingga dengan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran peserta didik akan lebih terbantu dan membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik. Wawancara dengan Paul Mada dan Nani mengatakan bahwa salah satu hal terpenting dalam mengoptimalkan pembelajaran pada umumnya adalah kami menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu kelancaran kegiatan mengajar di sekolah baik untuk guru maupun siswa. Berdasarkan wawancara dengan Nani mengatakan bahwa “dalam mengoptimalkan pembelajaran, saya menyiapkan perangkat pembelajaran yang memadai untuk membantu kelancaran kegiatan mengajar di sekolah baik untuk guru maupun siswa”.

Hasil wawancara ini didukung dengan observasi peneliti sesuai dengan pengamatan dalam kelas saat kegiatan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat dipahami bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah sarana dan prasarana merupakan suatu sistem dalam menunjang kegiatan pembelajaran karena tidak ada sarana dan prasarana maka kegiatan belajar mengajar pun akan terhambat dan tidak mencapai proses pembelajaran yang optimal. Sarana yang dimaksud meliputi alat-alat tulis seperti meja, kursi bulprn dan buku tulis komputer sekolah sedangkan prasarana yang dimaksud adalah gedung sekolah, perpustakaan laboratorium ruang belajar sehingga sarana dan prasarana sangat penting dan bermanfaat karena segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan dan peserta didik membutuhkan persiapan-persiapan yang matang untuk menunjang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain persiapan dari guru tidak terlepas dari kesiapan peserta didik untuk mendukung segala aktivitas yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya kesiapan belajar siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya dimana motivasi belajar siswa adalah salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi aspek kognitif. kondisi yang sehat dari siswa akan menerima

pembelajaran yang baik dari guru sehingga terciptanya pembelajaran yang optimal baik yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Hasil wawancara di atas senada dengan Filemon Pelokila. Sebelum pembelajaran dimulai saya harus menyiapkan buku tulis, buku referensi supaya saat pembelajaran berlangsung tidak ada kendala apa-apa (hasil wawancara tanggal 18 Juni 2022). Hasil wawancara dengan Fernando Detan mengatakan bahwa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, saya selalu menyiapkan buku tulis, buku referensi supaya tidak mengalami kendala di saat proses pembelajaran berlangsung. (hasil wawancara tanggal 18 Juni 2022). Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi peneliti bahwa pada umumnya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yang pertama dilakukan yakni guru dan siswa terlebih dahulu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar-pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka dapat dipahami bahwa, untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal guru berusaha memberikan pembelajaran yang baik guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal pertama yang dilakukan pada umumnya guru bekerja sama dengan siswa menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti alat tulis dan buku referensi untuk mempermudah proses pembelajaran. Kerja sama dalam belajar mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil wawancara di atas senada dengan Esti Liufeto selaku siswa kelas XI IPS 3 Mengatakan bahwa yang harus dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran sosiologi menyiapkan buku referensi dan membaca kembali materi pertemuan sebelumnya agar saya tidak ketinggalan materi (Wawancara 18 Juni 2022). Hasil wawancara tersebut dapat didukung oleh observasi peneliti bahwa sebelum proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik untuk mempermudah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa, dalam mengoptimalkan pembelajaran sosiologi, peserta didik mempersiapkan buku tulis dan buku referensi untuk menunjang pembelajaran berlangsung agar saat pembelajaran dalam kelas tidak mengalami kendala dan juga siswa membaca kembali materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya agar siswa tidak ketinggal materi sebelumnya saat berada di ruangan kelas, sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan bahan Ajar untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran sosiologi dan siswa juga mempersiapkan segala sesuatu seperti buku tulis, buku referensi dan siswa juga menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran berlangsung. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi pada saat-saat observasi dilihat dari ketika guru mata pelajaran sosiologi memberikan materi didalam kelas dan proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini senada dengan (Huang & Yang, 2016) mengatakan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar yang baik dengan langkah-langkah pembelajaran seperti Perencanaan Pembelajaran membuat silabus dan RPP, Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, tingkatkan motivasi, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kendala Guru Sosiologi dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran

Sebagai seorang guru tentunya harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik namun guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPP, menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi. Sehingga kendala yang dihadapi guru seperti Kurangnya media pembelajaran, kurangnya pengelolaan kelas, kurangnya evaluasi.

Kurangnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa mengetahui secara nyata melalui benda-benda yang nyata. Namun pada kenyataannya guru-guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga memberi pengaruh terhadap pembelajaran secara tidak optimal karena sebagai guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Hasil wawancara dengan Paul Mada selaku guru sosiologi mengatakan bahwa “kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan pembelajaran kurangnya media pembelajaran seperti alat bantu laptop dan proyektor sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena hanya menggunakan metode ceramah” (Wawancara 18 Juni 2022).

Hasil wawancara di atas didukung oleh observasi peneliti bahwa kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan pembelajaran kurangnya konsentrasi siswa karena kurangnya media pembelajaran seperti alat bantu laptop dan proyektor sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat dipahami, bahwa kendala guru sosiologi dalam mengoptimalkan pembelajaran seperti kurangnya alat bantu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung dan dalam proses belajar mengajar di kelas siswa cenderung pasif sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini senada dengan (Ally, 2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menyebabkan tidak terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Kurangnya Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan segala kegiatan atau segala aktivitas yang merupakan tanggung jawab guru untuk menciptakan pembelajaran yang optimal serta segala usaha untuk memperlancar segala aktivitas belajar. Pengelolaan kelas memang berfungsi untuk mengolah tingkah laku peserta didik dalam kelas menciptakan iklim yang kondusif emosional dan mengelola proses belajar kelompok yang efektif. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nani menyatakan bahwa “kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan pembelajaran sosiologi kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, serta jumlah siswa yang melebihi membuat suasana kelas menjadi lebih berisik sehingga tidak semua mendengar dengan baik dikarenakan guru tidak mampu mengelola kelas sepenuhnya dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Paul Mada mengatakan bahwa “dalam melaksanakan pembelajaran sosiologi, kendala yang sering saya hadapi yakni kurangnya perhatian siswa, serta jumlah siswa yang melebihi membuat suasana kelas menjadi lebih berisik sehingga tidak”. Wawancara di atas dapat didukung dengan observasi peneliti bahwa “dalam proses pembelajaran terlihat suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan guru kurang mampu dalam mengelola kelas sehingga kelas menjadi ribut dan tidak semua siswa mendengar dengan baik apa yang disampaikan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat dipahami, bahwa kendala yang dihadapi guru dimana dalam proses mengoptimalkan pembelajaran sosiologi seperti kelas yang kurang kondusif dikarenakan siswa yang melebihi membuat kelas berisik sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk itu guru harus selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya (Wang & Yang, 2016) mengatakan bahwa mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti

yang diharapkan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penyampain materi menggunakan metode ceramah memang merupakan suatu metode yang mudah namun kenyatannya tidak membuat sebagian siswa mampu memahami secara cepat pembelajaran yang disampaikan melalui ceramah yang tidak memerlukan peralatan-peralatan yang rumit.

Hasil wawancara dengan Fernando Detan selaku siswa kelas XI IPS 3 Mengatakan bahwa “kendala yang dialami seperti kurang paham saat belajar mengajar di dalam kelas karena metode yang digunakan selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan kendala dalam proses pembelajaran berlangsung (Wawancara 18 Juni 2022). Hasil wawancara di atas didukung oleh observasi peneliti bahwa proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat jenuh dan menjadi malas untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas maka dapat dipahami bahwa kendala dalam proses pembelajaran adalah guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi jenuh dan malas mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu kegiatan pembelajaran menjadi tidak optimal ceramah dapat diartikan sebagai metode yang “mudah dan mudah” untuk dilakukan. Yang dimaksud dengan mudah adalah proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah berarti ceramah mengandalkan suara dan guru tidak memerlukan kesiapan yang rumit. Sedangkan dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan (Archer & Francis, 2010) menyatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar.

Kurangnya Evaluasi Setelah Pembelajaran

Dengan adanya evaluasi dapat membantu memecahkan masalah hal ini bertujuan untuk mengatui kesulutan atau rintangan yang dihadapi baik guru maupun siswa untuk memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung dilaksanakan pendidik, membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Arwin Djami menyatakan bahwa “kendala yang dihadapi saat belajar di dalam kelas yaitu kurangnya evaluasi dari guru sosiologi sehingga kami tidak mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kami dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan belajar kami”. Hasil wawancara di atas didukung oleh observasi peneliti bahwa sesuai pengamatan didalam kelas guru tidak melakukan evaluasi seperti tanya jawab dan tes tertulis sehingga guru maupun siswa tidak mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi peniliti maka dapat dipahami bahwa evaluasi sangat penting dan berguna bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa karena dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir kegiatan atau pembahasan akan bisa mendeteksi siwa mana yang masih kesulitan akan tetapi pada kenyataannya guru tidak sepenuhnya melakukan evaluasi terhadap tingkat kemampuan dan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran sosiologi menjadi tidak optimal. Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu guru harus melaksanakan evaluasi khususnya pada mata pelajaran sosiologi, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, efektif sosial dan psikomotor. Senada dengan (Engeness, 2021) menyatakan

bahwa evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur dan menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah dicapai dan pada akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Jadi untuk keperluan evaluasi dibutuhkan informasi atau data yang diperlukan itu diperoleh dengan berbagai teknik pengukuran atau tes.

Berikut hasil wawancara dengan Ceria Tasi selaku siswa kelas XI IPS 3 Mengatakan bahwa “kendala yang dialami seperti dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan rendahnya daya tangkap terhadap materi yang diberikan oleh guru sosiologi sehingga saat belajar didalam kelas tidak ada respon balik dari siswa. Hal inilah yang menjadi kendala dalam pembelajaran dikelas” (Wawancara 18 Juni 2022). Hasil wawancara diatas dapat di dukung dengan observasi peneliti bahwa pembelajaran berlangsung di dalam kelas daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan guru sosiologi kurang menarik dikarenakan pengelolaan kelas kurang efektif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya pemahaman dalam menerima materi yang diberikan oleh guru sosiologi, minat belajar yang sangat rendah, sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa sangatlah pasif. Hal inilah yang menjadikan kendala dalam proses menunjang pembelajaran berlangsung. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran berlangsung sangatlah berkurang dan konsentrasi siswa didalam kelas cenderung berubah-ubah serta kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Sedangkan kendala yang dialami oleh siswa seperti kurang aktif saat berada didalam ruangan kelas dan daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru sangatlah minim. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi pada saat saat observasi dilihat dari ketika guru mata pelajaran sosiologi memberikan materi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 8 Kupang adalah guru berupaya dalam perencanaan pembelajaran, guru berupaya dalam melaksanakan pembelajaran dan guru berupaya dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan kendala guru dalam mengoptimalkan pembelajaran, yaitu kurangnya media pembelajaran (alat bantu laptop dan proyektor), kurangnya pengelolaan kelas (uraian terbatas) dan kurangnya evaluasi kurang mampu mengontrol kelas).

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, K. (2022). Knowing Critical Thinking in Two Stray Learning Model. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I1.642>
- Ally, M. (2019). Competency profile of the digital and online teacher in future education. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 20(2), 302–318. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i2.4206>
- Archer, L., & Francis, B. (2010). ‘They never go off the rails like other ethnic groups’: teachers’ constructions of British Chinese pupils’ gender identities and approaches to learning. *British Journal of Sociology of Education*, 26(2), 165–182. <https://doi.org/10.1080/0142569042000294156>
- Ayuwat, D., Saithong, S., & Chinnasri, O. (2019). Determinants of Human Capital Accumulation of Female Migrants in the Destination. *Journal of Social and Political Sciences*, 2(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1991.02.02.75>

- Biró, K., Molnár, G., Pap, D., & Szuts, Z. (2017). The effects of virtual and augmented learning environments on the learning process in secondary school. *8th IEEE International Conference on Cognitive Infocommunications, CogInfoCom 2017 - Proceedings, 2018-January*. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. <https://doi.org/10.1109/CogInfoCom.2017.8268273>
- Contzen, S., & Forney, J. (2017). Family farming and gendered division of labour on the move: a typology of farming-family configurations. *Agriculture and Human Values, 34*(1), 27–40. <https://doi.org/10.1007/s10460-016-9687-2>
- Dorsett, P., Larmar, S., & Clark, J. (2019). Transformative Intercultural Learning: A Short-Term International Study Tour. *Journal of Social Work Education, 55*(3), 565–578. <https://doi.org/10.1080/10437797.2018.1548984>
- Eglitis, D. S., Buntman, F. L., & Alexander, D. V. (2016). Social Issues and Problem-based Learning in Sociology. *Teaching Sociology, 44*(3), 212–220. <https://doi.org/10.1177/0092055X16643572>
- Engeness, I. (2021). Developing teachers' digital identity: towards the pedagogic design principles of digital environments to enhance students' learning in the 21st century. *European Journal of Teacher Education, 44*(1), 96–114. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1849129>
- Fahlberg, A. (2023). Decolonizing Sociology Through Collaboration, Co-Learning and Action: A Case for Participatory Action Research1. *Sociological Forum, 38*(1), 95–120. <https://doi.org/10.1111/SOCF.12867>
- Gallardo-Echenique, E. E., Marqués-Molíás, L., Bullen, M., & Strijbos, J. W. (2015). Let's talk about digital learners in the digital era. *International Review of Research in Open and Distributed Learning, 16*(3), 156–187. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v16i3.2196>
- García-Carrión, R., López de Aguilera, G., Padrós, M., & Ramis-Salas, M. (2020). Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning. *Frontiers in Psychology, 11*, 140. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.00140/BIBTEX>
- Gomez-Lanier, L. (2017). The Experiential Learning Impact of International and Domestic Study Tours: Class Excursions That Are More Than Field Trips. *International Journal of Teaching, 29*(1), 129–144. Retrieved from <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Halla, F., & Idris. (2024). Application of the Hypnoteaching Learning Method to Improve Sociology Learning Outcomes at SMAN 6 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education, 5*(1), 14–18. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1078>
- Hidayah, N., & Akbar, R. F. (2024). The Influence of Gadgets on the Social Behavior of Students at MTS Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati. *SocioEdu: Sociological Education, 5*(1), 6–13. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1427>
- Huang, R., & Yang, J. (2016). Digital learners and digital teachers: Challenges, changes, and competencies. In *Competencies in Teaching, Learning and Educational Leadership in the Digital Age* (pp. 47–56). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-30295-9_4
- Hussain, R., & Al Saaidi, K. K. (2019). Students as Designers of E-book for Authentic Assessment. *Malaysian Journal of Learning and Instruction, 16*(1), 23–48. <https://doi.org/10.32890/MJLI2019.16.1.2>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 13*(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). "Why Did You Blend My Learning?" A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses. *Teaching Sociology, 45*(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0092055X16685373>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF :*

- JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402.
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- Molina, M., & Garip, F. (2019). Machine Learning for Sociology. *Annual Review of Sociology*, 45, 27–45. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-SOC-073117-041106>
- Naga, M. F. (2023a). Strategi Pemecahan Masalah Learning Loss pada Peserta Didik Setelah Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 49–54.
<https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1303>
- Naga, M. F. (2023b). Strategi Pemecahan Masalah Learning Loss pada Peserta Didik Setelah Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 49–54.
<https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1303>
- Nahak, Y. M. (2022). The Effect of Online Learning (WhatsApp) And Students Independent on the Learning Outcome of Sociology at SMAN 1 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I1.646>
- Raden, A., & Nurdin. (2021). Dimensions of Application of Cooperative Script Method in Sociology Learning. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 13–20.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.485>
- Saithong, S., Ayuwat, D., & Chinnasri, O. (2018). Human capital accumulation of rural female migrants and occupational mobility at destination area: A case study of Chonburi. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2), 80–85.
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.10.10961>
- Simanjuntak, S. A., & Lien, H.-N. (2021). Toward An Understanding of Plurality: A Case Study of Teaching and Learning English as an International Language (EIL) Approach in an Indonesia Senior High School. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 3(2), 210–225. <https://doi.org/10.30650/AJTE.V3I2.2208>
- Sujarwo, S., Samsi, I., & Wibawa, L. (2018). The Implementation of Learning Tourism Models to Nurture Environment Care Behavior. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(1).
<https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.18784>
- Syahrul. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, S., Nurdin, N., Tang, B., Beni, W. H. T., Kiko, B., & Idris, I. (2023). Correlation Between Educational Degrees and Community Employment in Malaka Regency. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 17(2).
<https://doi.org/10.24815/JSU.V17I2.34506>
- Syahrul, Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPPI.V17I2.7462>
- Syahrul, Zahrawati, F., & Nursaptini. (2023). Division of Labour in Coastal Community: The Equity of Role-Play Between Bugis Women and Men in Kupang. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 15(2), 255–274. <https://doi.org/10.21043/PALASTREN.V15I2.11837>
- Vaughan, G., Molnár, T. L., & Szűts, Z. (2022). The impact of digitalisation and especially social media on learning, teaching and working processes. *Journal of Applied Technical and Educational Sciences*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.24368/jates306>
- Vergés Bosch, N., Freude, L., & Camps Calvet, C. (2021). Service Learning with a Gender Perspective: Reconnecting Service Learning with Feminist Research and Pedagogy in Sociology. *Teaching Sociology*, 49(2), 136–149.
<https://doi.org/10.1177/0092055X21993465>
- Wang, P. Y., & Yang, H. C. (2016). The impact of e-book interactivity design on children's Chinese character acquisition. *Interactive Learning Environments*, 24(4), 784–798.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2014.917112>

- Yomaki, E. K., Nunaki, J. H., Jeni, J., Mergwar, S. D. I., & Damopolii, I. (2023). Flipbook based on problem-based learning: Its development to bolster student critical thinking skills. *AIP Conference Proceedings*, 2614(1). American Institute of Physics Inc.
<https://doi.org/10.1063/5.0126212/2897081>
- Zahrawati, F., Aras, A., Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, C. (2023). Designing A Project-Based Ecoliteration Learning Trajectory to Improve Students' Ecological Intelligence. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 85–99.
<https://doi.org/10.25217/JI.V8I2.3731>
- Zakaria, T. B. (2024). Application of Crossword Puzzle Learning Media to Increase Students' Learning Interest in Sociology Learning at SMA Muhammadiyah Lamahala. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 25–30.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1498>